

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui saat pembelajaran. Diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana belajar yang sudah disusun dalam kegiatan belajar mengajar agar diperoleh tujuan belajar yang optimal. Indikator ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, membuat siswa tertantang, membangun rasa ingin tahu siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa, dapat merangsang daya kreativitas siswa, dan mudah dilaksanakan oleh guru. Ada beberapa metode pembelajaran yang efektif salah satunya adalah metode *mind mapping* atau peta pikiran.<sup>1</sup>

Metode *Mind Mapping* sudah dipergunakan sejak berabad-abad lalu. Semakin berjalannya waktu metode *mind mapping* sudah mengalami perkembangan yang dimulai sejak tahun 234 M.

##### a. Sejarah singkat *Mind Mapping*

##### 1) Poephyrt dari Tyre (234-305 M)

Poephyrt merupakan seorang filsuf Neoplatonis abad ke-3. Merumuskan *mind mapping* berdasarkan konsep pengelompokan data Aristoteles. Memodifikasi *mind mapping* menjadi model mapping sederhana dengan bentuk jari lingkaran. Selama berabad-abad digunakan oleh banyak orang untuk menganalisis dan memberikan solusi atas berbagai macam permasalahan.

---

<sup>1</sup> Mariyaningsiah Nining Dan Mistina Hidayati, *Bkan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV. Kekata Group, 2018), 10-11.

## 2) Ramon Llul (1235-1315 M)

Seorang cendekiawan abad pertengahan Eropa. Menerangkan konsep mapping berupa “Dise lullian” dengan subjek berada di tengah lingkaran. Dise Lillian mampu mengorganisasi berbagai ide dalam bentuk grafis sehingga dapat melihat semua perspektif yang mungkin terjadi.

## 3) Allan M Collin dan M. Ross Quillian (1950-an)

Collin dan Quillian mereka berdua mengembangkan Mapping untuk diterapkan di dunia pendidikan. Menggunakan bentuk diagram yang sistematis dengan kata kunci sebagai pusat tema yang ditempatkan di tengah-tengahnya. Keduanya dijuluki Bapak Mind Map Modern.

## 4) Tony Buzan

Memasuki tahun 1960-an seseorang yang banyak menulis tentang human brain bernama Tony Buzan mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan kali lebih canggih dari komputer. Buzan mengaitkan teknik peta konsep ala mipping dengan teori *radiant thinking* pada otak manusia.<sup>2</sup>

b. Pengertian dan Langkah-langkah *Mind Mapping*1) Pengertian *Mind Mapping*

Peta pikiran sudah digunakan berbagai kalangan orang dalam kehidupannya. Digunakan untuk kepentingan perencanaan yang lebih baik, ada juga digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang besar. Mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membantuk kesan. Mapping dapat diartikan cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik,

---

<sup>2</sup> Swadarma Doni, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2013), 5.

mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

Menurut Tony Buzan Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi yang masuk ke otak dan mengambil informasi keluar otak. Maksudnya ketika kita membuat suatu catatan dengan format standar yang berupa kata-kata atau angka saja maka kita hanya menggunakan sebagian dari kemampuan otak. Mind mapping akan membantu memaksimalkan kinerja dua belah otak sehingga dapat memicu kreativitas dan dapat membantu kita agar mudah mengingat. Sedangkan menurut Hernowo peta pikiran merupakan bentuk alat berpikir yang sangat efektif. Peta pikiran membuat garis besar berbagai gagasan pokok yang berakibat gagasan tersebut saling berhubungan dan terkait karena dapat melihat secara cepat dan jelas gagasan-gagasan tersebut.<sup>3</sup>

Sistem kerja peta pikiran ini sebagaimana proses otak dalam menjalankan fungsinya untuk menyimpan informasi. Mind mapping atau peta pikiran merupakan metode yang dapat dipakai untuk mengembangkan potensi otak dengan maksimal. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peta pikiran yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara “harfiah” akan memetakan pikiran-pikiran kita.

2) Langkah-langkah membuat peta pikiran

Aturan dan langkah-langkah membuat peta pikiran menurut Tony Buzan sebagai berikut :

- a) Gunakanlah kertas putih polos bentuk landscape. Memulai ide atau materi dari bagian tengah. Alasannya memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak

---

<sup>3</sup> Wibowo Hari, *Teori- Teori Belajar Dan Model- Model Pembelajaran*, (Jakarta: Putri Cipta Media, 2012), 136-137.

untuk menyebarkan ke segala arah dan mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- b) Gunakanlah gambar atau foto untuk ide sentra. Alasannya karena gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar Sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c) Pakailah warna berbeda. Bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d) Hubungkanlah cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Alasannya karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Menghubungkan cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil diantara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau diantara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.
- e) Gunakanlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus. Alasannya karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organ seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.

- f) Gunakanlah satu kata kunci untuk setiap garis. Aalasanya karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas peta pikiran. Setiap kata tunggal atau gambar seperti pengganda menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal setiap kata akan lebih bebas dan cenderung menghambat efek pemicu ini. Peta pikiran memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja.<sup>4</sup>

Selain itu juga ada langkah-langkah peta pikiran dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan tujuan pelajaran
- b) Guru menyampaikan metode mind mapping kepada siswa
- c) Siswa diminta mengamati materi selama satu menit
- d) Kemudian siswa membuat catatan-catatan kecil
- e) Membentuk kelompok 3 orang heterogen
- f) Siswa membuat konsep mind mapping dengan materi yang sudah ditentukan
- g) Gunakan kertas kosong
- h) Buat gambar tentang tema di tengah kertas
- i) Pakai beragam warna berbeda untuk setiap cabang utama yang langsung terhubung ke tema utama
- j) Buat cabang-cabang tingkat kedua dari cabang utama
- k) Buat cabang-cabang tingkat ketiga dari cabang kedua dan seterusnya
- l) Gambar garis cabang
- m) Masukkan satu kata kunci pada tiap baris

---

<sup>4</sup> Wibowo Hari, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*, 140-141.

- n) Pada bagian yang memungkinkan gunakanlah symbol atau gambar yang menarik
- o) Beri kesempatan berdiskusi siswa untuk menentukan kata atau kalimat yang tepat pada mind mappingnya
- p) Guru memantau diskusi siswa
- q) Guru memberikan batasan waktu diskusi siswa 30 menit
- r) Guru mempersilahkan setiap siswa untuk memaparkan hasil kerja kelompok
- s) Kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya minimal 1 pertanyaan setiap kelompok
- t) Guru memberi penguatan terhadap paparan siswa<sup>5</sup>

Semua langkah-langkah tersebut adalah cara penerapan mind mapping, adapun digunakan sebagai metode pembelajaran maka disesuaikan dengan mata pelajaran dan kondisi siswanya.

### 3) Kegunaan Mapping

Ada beberapa kegunaan mapping dalam pembelajaran yaitu :

- a) Menyatukan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.
- b) Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan, membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
- c) Mengembangkan dan menganalisis ide atau pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop atau rapat.

---

<sup>5</sup> Mariyaningsiah Nining Dan Mistina Hidayati, *Bkan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* , (Surakarta: CV. Kekata Group, 2018), 88.



- d) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah.
  - e) Mempermudah proses brainstorming karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam maka menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas.
  - f) Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.
  - g) Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
  - h) Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dan yang lainnya.
  - i) Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
  - j) Mengasah kemampuan kerja otak karena meeting penuh dengan unsur kreativitas.<sup>6</sup>
- 4) Keunggulan Mapping
- Adapun keunggulan mapping daripada yang lain adalah sebagai berikut :
- a) System otak yang bekerja maksimal
  - b) Kreatifitas yang berkembang, mudah dilakukan dan sederhana
  - c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan formasinya dapat disajikan
  - d) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
  - e) Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah
  - f) Menarik dan mudah tertangkap mata (eye catching)

---

<sup>6</sup> Swadarma Doni, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, 8.

- g) Melihat sejumlah besar data dengan mudah.<sup>7</sup>

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, selain yang telah diuraikan diatas antara lain:

- a) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa karena memaksimalkan peran otak kiri dan otak kanan
  - b) Mengakomodasikan berbagai sudut pandang terhadap informasi yang diterima siswa
  - c) Meningkatkan dan memudahkan daya ingat
  - d) Memusatkan seluruh perhatian siswa dan menyenangkan
- 5) Kekurangan metode mind mapping sebagai berikut :
- a) Memerlukan banyak alat tulis
  - b) Memerlukan waktu yang lama kalau belum terbiasa
  - c) Diperlukan latihan khusus untuk menjadikan siswa mahir dalam membuat mind mapping
  - d) Diperlukan keahlian untuk menghubungkan kata kunci sebagai penguat<sup>8</sup>
- 6) Unsur pembentuk Mapping
- a) Tema besar (*central image*) yaitu topik atau subjek yang akan dijadikan sebagai pokok pembahasan terletak di tengah-tengah
  - b) Sub Tema adalah cabang dari tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu. Sub tema dapat dikembangkan lagi menjadi sub-sub tema yang lebih spesifik
  - c) Urutan yaitu hubungan antar tema besar subtema, sub subtema yang terjadi berdasarkan analisis yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Swadarma Doni, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, 9.

<sup>8</sup> Mariyaningsiah Nining Dan Mistina Hidayati, *Bkan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, 88.



- d) Garis Hierarki yakni garis yang menandakan adanya hubungan sebab-akibat, waktu, tempat atau pelaksanaan.

## 2. Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah salah satu empat komponen dari ketrampilan berbahasa. Pentingnya ketrampilan berbicara dalam pembelajaran berkaitan dengan proses perkembangan serta pemahaman materi ajar dalam kapasitasnya sebagai siswa. Tingkat ketrampilan berbicara siswa bisa kita ketahui dari seberapa tinggi kemampuan berbicara siswa.

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan diri sendiri menguasai bakat yang digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam berbagai hal. Sedangkan berbicara menurut KBBI adalah bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksud. Pendapat dari Tarigan berbicara merupakan keadaan yang bisa mengeluarkan dan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau melafalkan kata-kata untuk menunjukkan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>9</sup>

Kemampuan berbicara merupakan indikator perkembangan anak, baik secara kognitif, motorik, psikologi, emosi dan lingkungan sekitar anak. Sejak usia dini anak perlu di latih untuk mengembangkan kemampuan bicaranya melalui interaksi dan percakapan dengan orang dewasa. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Qasas ayat 33-35 yaitu:

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿٣٣﴾ وَأَخِي  
هَارُونَ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 16.

إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٥﴾ قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ  
وَجَعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِأَيَّتِنَا أَنْتُمْ وَمَنْ  
اتَّبَعَكُمَا الضَّالُّونَ ﴿٣٦﴾

Artinya : Musa berkata: "Ya Tuhanku Sesungguhnya Aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, Maka aku takut mereka akan membunuhku. dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya daripadaku, Maka utuslah Dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan(perkata-an) ku; Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku". Allah berfirman: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, Maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang.

Nabi Musa a.s. selain merasa takut kepada Fir'aun juga merasa dirinya kurang lancar berbicara menghadapi Fir'aun. Maka dimohonkannya agar Allah mengutus Harun a.s. bersamanya, yang lebih petah lidahnya. Ayat ini menerangkan bahwa kemampuan berbicara secara jelas, fasih sangat diperlukan demi kesempurnaan komunikasi.<sup>10</sup>

Berbicara suatu bagian komunikasi manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Bagian penting aktivitas kehidupan social masyarakat. Karena dalam berbicara kita bisa mengutarakan keinginan, pendapat, saran, pernyataan, menyampaikan maksud dan tujuan dan lain sebagainya. Kegiatan berbicara yang dilakukan untuk mengutarakan ide, gagasan, pendapat dilakukan secara

<sup>10</sup> Al Qur'an, Surat Al Qasas ayat 33-35

lisan langsung dan tidak langsung.<sup>11</sup> Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kesanggupan diri sendiri untuk melafalkan kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Kemampuan berbicara diperoleh dari kosa kata percakapan antara anak dan orang lain, kegiatan menyimak dan membaca. Menurut Yusuf tipe kemampuan berbicara anak sebagai berikut :

- a. *Egosentric speech*, pada usia 2-3 tahun dimana anak berbicara sendiri (monolog)
- b. *Socialized speech*, ketika anak berinteraksi dengan teman maupun lingkungan. Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Bentuk *socialized speech* ini (a) saling tukar informasi untuk tujuan bersama (b) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain (c) perintah, permintaan, ancaman (d) pertanyaan (e) jawaban

Harlock mengungkapkan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar “membeo” sebagai berikut :

- a. Anak mengetahui arti kata dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakili.
- b. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah.
- c. Anak memahami kata bukan karena sering mendengar atau menduga-duga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tingkat kemampuan berbicara anak usia sekolah adalah anak mampu mengerti kata-kata yang diucapkan yang berasal dari percakapan, objek atau tingkah laku dengan baik.

Aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara anak yakni aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan yaitu pelafalan, intonasi, ritme dan menempatkan penekanan kata. Aspek non kebahasaan meliputi gesture tubuh, cara bersikap

---

<sup>11</sup>Agung, A. *Ketrampilan Berbicara Rethorika Dan Berbicara Efektif*. [http://student.eepisits.edu/yakfity/berbicara%](http://student.eepisits.edu/yakfity/berbicara%20), 25 Agustus 2020

tenang, wajar dan tidak kaku, memfokuskan diri kepada lawan bicara serta menyimak orang lain berbicara, mimik yang tepat, suara yang lantang, lancar dalam berucap dan penggunaan kata yang variatif.

Dikemukakan oleh Hurlock bahwa kemampuan berbicara meliputi pengucapan, pengembangan kosakata pembentukan kalimat. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak antara lain:

- 1) Tingkat kecerdasan
- 2) Kondisi kesehatan
- 3) Jenis kelamin
- 4) Keinginan berkomunikasi
- 5) Keadaan sosial ekonomi
- 6) Ukuran keluarga
- 7) Urutan kelahiran
- 8) Hubungan dengan teman sebaya
- 9) Kepribadian

## B. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI MI NU Assalam Singorejo Mayong Jepara Tahun 2020/2021 sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah :

1. Skripsi Sulis Nur Azizah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan Bantul*.<sup>12</sup> Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penggunaan model pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas

---

<sup>12</sup> Sulis Nur Azizah, “*Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan Bantul*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

- dimana bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas V.
2. Sinta Tikta Ika Yuga, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Di TK Satu Atap Desa Mabung Nganjuk*.<sup>13</sup> Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian yang digunakan adalah siswa taman kanak-kanak sedangkan peneliti objek penelitiannya adalah siswa kelas VI sekolah dasar.
  3. Marsudi, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pokok Bahasan System Pemerintahan Kelas IV Semester 2 SDN 2 Bugisan*.<sup>14</sup> Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penerapan metode *mind mapping*. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah skripsi ini menggunakan subyek siswa kelas VI bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Karangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dan siswa adalah komponen penting yang ada di dalamnya. Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku. Tingkah laku setiap siswa pastinya unik dan berbeda-beda seperti halnya karakteristiknya berbeda. Begitupun juga permasalahan-

---

<sup>13</sup> Sinta Tikta Ika Yuga, “*Penerapan Model Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Di TK Satu Atap Desa Mabung Nganjuk*.” (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015)

<sup>14</sup> Marsudi, “*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pokok Bahasan System Pemerintahan Kelas IV Semester 2 SDN 2 Bugisan*.” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

permasalahan yang dialami serta hambatan-hambatan siswa berbeda. Untuk itu perlu adanya penanganan yang berbeda setiap siswanya.

Salah satu permasalahan yang dialami siswa yaitu kurangnya kemampuan berbicara siswa. Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek komunikasi sosial yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran siswa. Siswa yang kemampuan berbicaranya rendah akan kesulitan dalam berintraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan atau teman sebayanya. Kemudian proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dapat berpengaruh untuk masa depan siswa ke depannya. Berdasarkan hal tersebut perlunya meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu metode *mind mapping*. Metode *Mind mapping* adalah salah satu metode kegiatan dalam pembelajaran yang dapat menggambarkan hasil oleh pikiran dan rangkuman dalam bentuk visual dan grafis pada setiap materi pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan orang tua siswa sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan peserta didik.

Salah satu keuntungan menggunakan metode *mind mapping* saat pembelajaran adalah siswa mampu menyerap materi ajar lebih banyak. Saat penggunaan metode *mind mapping* sebelumnya siswa diharuskan membaca keseluruhan materi ajar sendiri, setelah itu merangkumkan kembali dengan bahasanya sendiri melalui peta pikiran atau *mapping*. Sehingga siswa akan memahami materi ajar dengan optimal. Hasilnya dari memahami materi ajar yang optimal siswa akan mudah mengingat kalimat-kalimat yang akan disampaikan di depan kelas, dalam hal ini kemampuan berbicara siswa akan meningkat. Adapun gambaran kerangka berfikir dari penelitian tentang “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara Tahun 2020/2021”, sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir Penelitian

